

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (dalam Raco, 2010:7) sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala sentral adalah permasalahan yang akan diteliti dan hasil datanya dianalisis dengan penggambaran atau deskripsi.

Menurut Chaer (2007: 9) analisis deskriptif adalah analisis atau kajian deskriptif dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data itu. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan makna, persamaan dan perbedaan fungsi kata *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode ini dilakukan dengan analisis atau menganalisis. Oleh karena itu, metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis pada makna nomina *toki* dan *baai* pada kalimat bahasa Jepang, serta menganalisis apakah kedua kata tersebut memiliki persamaan atau perbedaan makna dalam satu kalimat yang sama.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah nomina *toki* dan *baai* dalam subkelas kata *keishiki meishi*. Sumber data yang dipilih adalah buku pelajaran bahasa Jepang yaitu *Minna no Nihongo Shokyu I*, *Minna no Nihongo Shokyu II*, *Shin Nihongo no Kiso I*, *Shin Nihongo no Kiso II*, *Nihongo Chukyuu J301*, *Practical Japanese Workbook 11*, *Chukyuu Kara Manabu Nihongo*, *Minna no Nihongo Chukyuu I*, *Nihongo Sou Matome N3 Bunpou*, *Nihongo Sou Matome N3 Dokkai*, dan *Nihongo Bunkei Jiten*. Dalam buku ajar terdapat banyak penggunaan kata *toki* dan *baai*. Selain itu, buku ajar juga memiliki berbagai konsep materi yang beragam seperti contoh kalimat, wacana, percakapan dan sebagainya. Sehingga, makna kata *toki* dan *baai* bisa diketahui dengan menganalisis kata *toki* dan *baai* yang ada pada buku ajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah simak-catat atau studi dokumentasi dengan cara penelaahan literatur dan studi kepustakaan. Arifin (2012:171) berpendapat bahwa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat-surat, catatan harian, buku, laporan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam data tertulis yang berhubungan dan relevan dengan tema penelitian seperti buku kependidikan (buku ajar): *Minna no Nihongo Shokyu I*, *Minna no Nihongo Shokyu II*, *Shin Nihongo no Kiso I*,

Shin Nihongo no Kiso II, Nihongo Chukyuu J301, Practical Japanese Workbook 11, Chukyuu Kara Manabu Nihongo, Minna no Nihongo Chukyuu I, Nihongo Sou Matome N3 Bunpou, Nihongo Sou Matome N3 Dokkai, dan Nihongo Bunkei Jiten. Data yang diambil hanya berfokus pada nomina *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen kunci dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2010: 40) sebagai berikut.

“Instrumen dari penelitian ini adalah orang, yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”. (Suryana, 2010:40)

Instrumen lain yang digunakan pada penelitian ini berupa korpus data yang diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis yang menggunakan kata *toki* dan *baai*. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis, laptop, dan buku catatan. Instrumen berguna untuk mendukung pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, ada beberapa langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Data yang ditemukan kemudian dikumpulkan lalu kemudian direduksi. Pada penelitian ini, kalimat yang menggunakan *toki* dan *baai* dikumpulkan.

2. Reduksi data

Langkah reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas. Pada penelitian ini, data kalimat yang menggunakan *toki* dan *baai* dicari kalimat yang memiliki pola dan makna yang sama lalu dikelompokkan berdasarkan kategori berdasarkan makna yang ditemukan.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan data yang sudah direduksi. Penyajian data berupa gambaran analisis data dan hasil analisis data. Pada penelitian ini, *toki* dan *baai* yang sudah dianalisis kemudian dipaparkan berdasarkan kategori masing-masing. Pada hasil data akan dihitung persentase makna yang ditemukan dengan menghitung jumlah

kalimat yang ditemukan maknanya beserta total kalimat pada kategori. Langkah menghitung persentase sebagai berikut.

Jumlah kalimat yang menunjukkan makna : total kalimat pada kategori yang ditemukan x 100 %.

Misalnya : $6 : 30 \times 100 \% = 20\%$

4. Penarikan simpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Hasil simpulan analisis data *toki* dan *baai* kemudian dipaparkan secara narasi deskriptif.

Selain menggunakan langkah-langkah di atas, peneliti juga menggunakan analisis makna yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:123) yaitu teknik analisis kalimat berdasarkan analisis *imitokuchou* dalam *igiso* (*semantic feature* dalam semantem). Teknik ini merupakan teknik yang berfokus pada *igiso* (semantem). Menurut Sutedi (2008:123) *Igiso* adalah makna yang dipengaruhi oleh konteks atau situasi pada penggunaannya. Sebagai suatu segmen bukan komponen. Pada suatu *igiso* terdapat beberapa bagian yang disebut dengan *imitokuchou* (*feature semantic*). Sebagai contoh, kata *kemushi* ‘ulat’ bagi mayoritas orang Jepang merupakan hal yang tidak disukai, sehingga kata *kemushi* mempunyai *imitokuchou* <*ningen ni kiwareru*> ‘tidak disukai oleh manusia’.

Pada penelitian ini, kata *toki* memiliki makna leksikal ‘waktu, zaman, kesempatan’ dan memiliki *imitokuchou* ‘menunjukkan waktu’. Sedangkan kata *baai* memiliki makna leksikal ‘hal, kesempatan, situasi’ dan juga memiliki *imitokuchou* ‘menunjukkan waktu’. Tidak hanya itu, kedua kata tersebut juga menunjukkan adanya kejadian atau keadaan maupun situasi. Perbedaan *imitokuchou* dari *toki* dan *baai* adalah dari aspek waktu yang terjadi.

Berdasarkan teori di atas, kata *toki* dan *baai* akan dianalisis dengan menggunakan analisis *imitokuchou* (karakter makna). Oleh karena itu, melalui tahap tersebut akan terlihat makna, perbedaan dan persamaan makna kata *toki* dan *baai* dalam suatu kalimat.

Selain menggunakan teknik di atas, penelitian ini juga memerlukan teknik substitusi. Teknik substitusi atau teknik ganti termasuk dalam metode agih teknik lanjutan. Sudaryanto (1993:15) menjabarkan bahwa teknik ganti merupakan teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Dalam hal ini, kalimat yang menggunakan kata *toki* akan diganti dengan kata *baai* begitu juga sebaliknya. Berikut contoh kalimat *toki* yang menggunakan unsur pengganti *baai*.

- (7) 荷物が多いとき、タクシーで行きます。
Nimotsu ga ooi toki, takushi- de ikimasu.
Saat banyak barang bawaan, saya menggunakan taksi.

(SNNK I, 1990: 191)

- (8) 荷物が多い場合、タクシーで行きます。
Nimotsu ga ooi baai, takushi- de ikimasu.
Jika banyak barang, saya menggunakan taksi.

(SNNK I, 1990: 191)

Selanjutnya, kalimat *toki* menggantikan kata *baai* dalam kalimat yang sama.

- (9) 交通事故にあった場合は、すぐ警察に連絡してください。
Koutsuu jiko ni atta baai wa, sugu keisatsu ni renrakushite kudasai.
Jika terjadi kecelakaan lalu lintas, harap segera hubungi polisi.

(MNNS I, 1998: 163)

- (10) 交通事故にあったときは、すぐ警察に連絡してください。
Koutsuu jiko ni atta toki wa, sugu keisatsu ni renrakushite kudasai.
Saat terjadi kecelakaan lalu lintas, harap segera hubungi polisi.

(MNNS I, 1998: 163)

Dengan menggunakan teknik substitusi, maka bisa dilihat persamaan dan perbedaan makna *toki* dan *baai* dalam kalimat.